

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyumbang paling besar terhadap angka kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular. Pada tahun 2019, menunjukkan bahwa sekitar 17,9 juta kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yang mencakup 32% dari total kematian global. Sebanyak 7,4 juta dari 17,9 juta kematian penyakit kardiovaskular disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) (WHO, 2021). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, Penyakit Tidak Menular (PTM) menyebabkan sekitar 41 juta kematian setiap tahunnya, yang setara dengan 74% dari semua kematian global (WHO, 2022). Sementara itu, di Asia Tenggara pada tahun 2016 tercatat sekitar 2,2 juta kematian disebabkan oleh penyakit jantung, dengan tingkat kematian sebesar 115 per 100.000 penduduk (Pusparisa, 2020).

Pola penyakit di Indonesia saat ini menunjukkan terjadinya transisi epidemiologi, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan terjadinya perubahan pada pola penyakit dan kematian yang ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula di dominasi oleh penyakit infeksi yang tetap menjadi masalah kesehatan, bergeser ke Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan baru. Kemudian penyakit menular yang sudah lama hilang muncul kembali, serta munculnya penyakit menular baru. Secara global, Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian

utama setiap tahunnya yaitu penyakit kardiovaskular. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinis yang umumnya lambat (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia, Penyakit Jantung Koroner (PJK) ini merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tergolong ke dalam penyakit katastropik, dimana penyakit katastropik ini merupakan penyakit yang menghabiskan pembiayaan kesehatan cukup besar (Kemenkes RI, 2022a). Berdasarkan laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tahun 2024, realisasi pembiayaan penyakit katastropik tahun 2023 menunjukkan bahwa penyakit jantung menempati urutan pertama, dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar 23,52 triliun untuk 20,04 juta kasus yang ditangani.

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung dimana otot jantung mengalami kekurangan pasokan darah karena terjadi penyempitan pada pembuluh darah koroner akibat kerusakan pada lapisan dinding pembuluh darah. PJK menjadi penyakit yang memiliki angka kematian tertinggi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 sebesar 0,5% dan berdasarkan diagnosis gejala sebesar 1,5%, sedangkan pada tahun 2018, prevalensi Penyakit Jantung di Indonesia adalah 1,5%. artinya sebanyak 15 dari setiap 1.000 orang di Indonesia mengalami penyakit jantung. Penyakit jantung menempati urutan pertama

kasus kematian terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 122 orang meninggal per-100 ribu jiwa (Riskesdas, 2018). Berdasarkan penelitian di Indonesia menunjukan bahwa faktor risiko dominan yang berhubungan signifikan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) yaitu usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, hipertensi, diabetes melitus, kadar kolesterol, obesitas, dan merokok (Saputri and Muhamafilah, 2018).

Berdasarkan Riskesdas Provinsi Banten, prevalensi Penyakit Jantung Koroner (PJK) meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun sebesar 5,16%. Prevalensi PJK berdasarkan diagnosis dokter atau mengalami gejala sebesar 1,4%. Kota yang berada di Provinsi Banten dengan prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter atau mengalami gejala yaitu Kota Tangerang sebesar 1,4% diikuti Kota Tangerang Selatan, Kota Cilegon, dan Kota Serang. Kota Tangerang merupakan salah satu kota di Provinsi Banten dengan angka kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang tinggi.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Sitanala merupakan rumah sakit vertikal milik Kementerian Kesehatan yang berada di Kota Tangerang. RSUP dr. Sitanala merupakan rumah sakit yang menjadi bagian dari jejaring rujukan rumah sakit (Sisrute) Kota Tangerang, dan dalam jejaring rujukan (Sijarimas) Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data yang diperoleh kasus Penyakit Jantung Koroner (PJK) di ruang rawat inap RSUP dr. Sitanala dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Faktor risiko penyakit jantung koroner terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah meliputi hipertensi, Diabetes Melitus (DM), kadar kolesterol tinggi, Indeks Massa Tubuh (IMT), merokok dan kurang aktivitas fisik. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah meliputi jenis kelamin, usia dan riwayat keluarga (Fitrianingsih and Sumiarty, 2020).

Penelitian yang dilakukan Rahmawati et al., (2020) menunjukkan bahwa Diabetes Melitus (DM) merupakan faktor yang mempengaruhi Penyakit Jantung Koroner (PJK), dimana orang dengan DM cenderung lebih cepat mengalami degenerasi jaringan dan disfungsi endotel sehingga timbul penebalan pembuluh darah arteri koroner dan terjadilah penyempitan aliran darah ke jantung. DM diketahui dapat mempercepat perkembangan penyakit jantung, dan pada pasien DM dengan penyakit kardiovaskular, hal tersebut dapat menyebabkan kematian. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Diabetes Melitus (DM) dengan Penyakit Jantung Koroner (PJK), dimana individu yang menderita DM berisiko 16,996 kali lebih besar dibandingkan dengan individu yang tidak menderita DM.

Penelitian Kamila and Salim (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol total dengan Penyakit Jantung Koroner (PJK). Kemudian, hasil dari penelitian Naomi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Hasil dari penelitian (Johanis *et al.*,

(2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi, merokok, dan usia ≥ 45 tahun dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Temuan tersebut sejalan dengan laporan tahunan *American Heart Association* (AHA) bahwa faktor-faktor utama yang menyebabkan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) meliputi pola makan yang tidak sehat atau akumulasi lemak, Diabetes Melitus (DM), riwayat keluarga, hipertensi, jenis kelamin laki-laki, usia >45 tahun, obesitas, dan perilaku kebiasaan merokok (Pakaya, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwasannya kasus kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) dapat memicu berkurangnya kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kasus Penyakit Jantung Koroner (PJK) disebabkan oleh banyak faktor yang mana berdampak pada keparahan, terjadinya komplikasi hingga menyebabkan kematian. Melihat banyaknya faktor risiko yang berperan dalam terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK), maka masih diperlukan penelitian mengenai faktor risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK). Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor risiko apa saja yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.
- b. Menganalisis hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.
- c. Menganalisis hubungan riwayat kadar kolesterol tinggi dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.
- d. Menganalisis hubungan riwayat merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian kasus kontrol.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu epidemiologi Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya pada Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang berada pada lingkup kesehatan masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran kasus pada penelitian ini adalah rekam medis pasien rawat inap yang tercatat sebagai pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUP dr. Sitanala Tangerang dan sasaran kontrol adalah rekam medis pasien rawat inap bukan Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Selain itu diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran sekaligus penerapan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Pemegang Program Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai faktor risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK) pada pasien rawat inap di Rumah Sakit untuk kepentingan penyusunan program kesehatan untuk mencegah keparahan ataupun komplikasi pada penderita Penyakit Jantung Koroner (PJK).

3. Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan di bidang ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam lingkup epidemiologi.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.